

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1933 :4 dalam Rochiati, 2008). Suharsimi (Prof. Suharsimi Arikunto Prof. Suhardjono dan Prof. Supardi, 2011: 58) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian+Tindakan+Kelas sebagai berikut.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengetahui masalah yang dihadapi siswa pada mata pelajaran tertentu dan guru langsung dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran yang kurang berhasil agar mejadi lebih baik dan efektif, hal itu juga berarti guru

Ferda Ferdiansyah, 2012

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematik Realistik dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas V SDN 3 Cikidang Kec. Lembang Kab. Bandung Barat

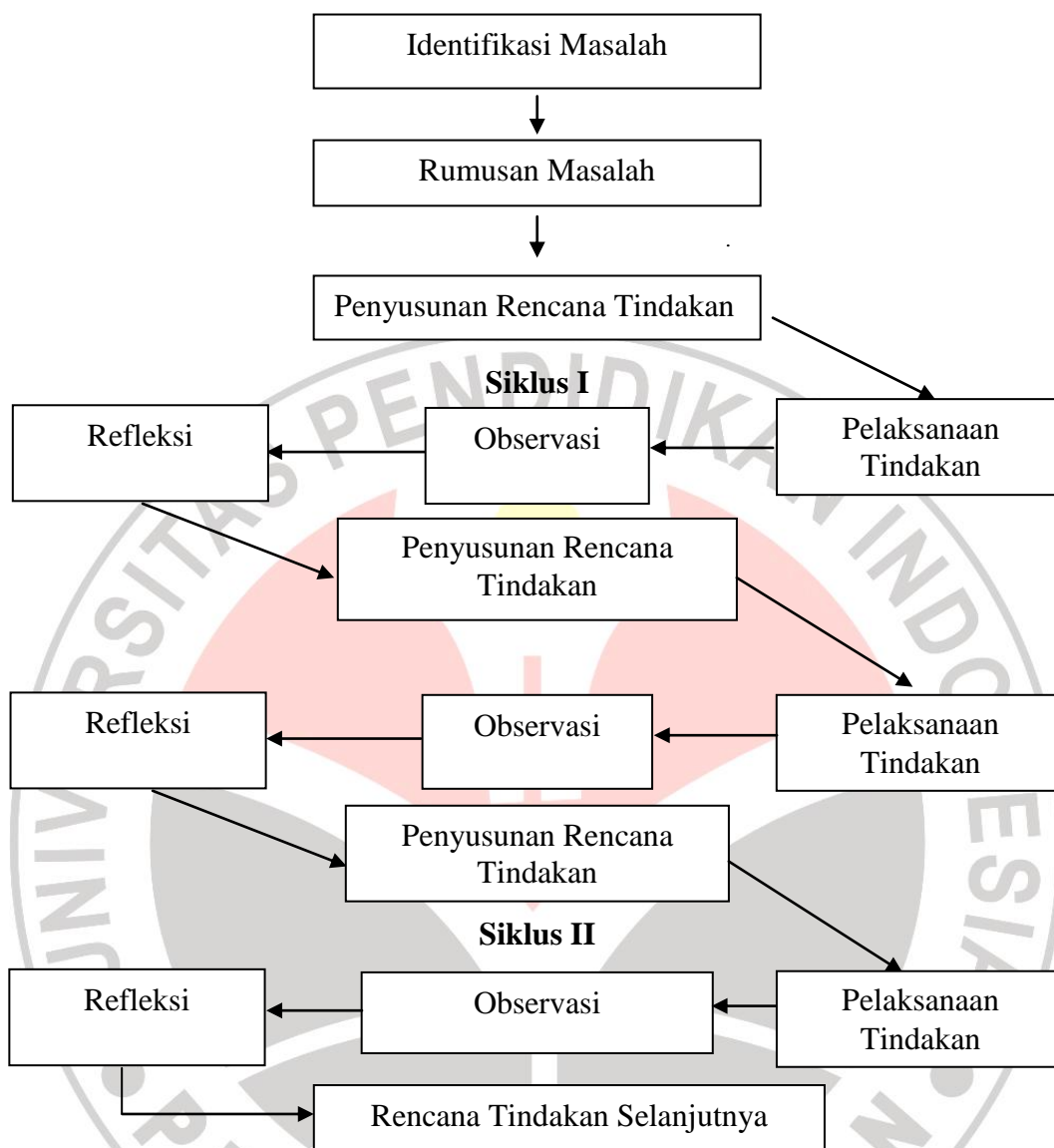
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

telah melaksanakan salah satu tugas kegiatan pengembangan profesionalisme dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pembelajaran matematika dan lebih menekankan pada pembelajaran yang melatih siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik. Peneliti dibantu oleh guru kelas dan juga oleh dua orang rekan mahasiswa sebagai pengamat dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun model alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus yang dikembangkan oleh Kemmist & Taggart . Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan dua tindakan di setiap siklusnya, dimana terdapat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi.

Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas**  
 Menurut Kemmis dan M.C Taggart (dalam Popon 2011:36)

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan jalan merancang melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja guru yang bersangkutan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Fokus penelitian tindakan kelas adalah

pada siswa atau pada pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas. Dalam Ferda Ferdiansyah, 2012

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematik Realistik dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas V SDN 3 Cikidang Kec. Lembang Kab. Bandung Barat

penelitian ini guru berperan sebagai pengajar sekaligus pengambil data (Natalia dan Dewi, 2008: 5)

## **B. Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Cikidang, yaitu SD yang beralamat di Jalan Cicalung Desa Wangunharja Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang muridnya berjumlah 38 orang, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dengan prestasi dan kemampuan akademik yang heterogen.

Penelitian ini menekankan kepada penggunaan pendekatan matematik realistik dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan pengurangan dan penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan tidak sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Alasan dipilihnya kelas V menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa di kelas tersebut masih belum optimal dan permasalahan tersebut sesuai dengan yang diteliti.
2. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran.
3. Guru sering masuk terlambat dan sering membiarkan siswa berada diluar kelas. Sehingga hal ini membuat pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan yang semestinya.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penyelesaian penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah, yaitu suatu perbandingan proses dan hasil belajar sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hal ini dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan.
2. Rumusan masalah, yaitu identifikasi kemudian dikonfirmasi dengan hasil-hasil teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan program pengembangan tindakan yang dipandang sesuai dengan situasi lokasi dimana tindakan dikembangkan.
3. Tahap perencanaan penelitian
  - a. Memohon izin penelitian di SDN 3 Cikidang kepada kepala sekolah.
  - b. Menentukan kelas penelitian, waktu penelitian, dan kolaborator
  - c. Melakukan observasi masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 3 Cikidang yang berkaitan dengan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama dan tidak sama untuk kemudian diidentifikasi, dianalisis dan dirumuskan permasalahannya.
  - d. Menetapkan pemecahan masalah dengan penggunaan pendekatan realistik matematik yang akan dipergunakan dalam penelitian sesuai dengan hasil observasi awal pada pembelajaran matematika.
  - e. Menyusun rancangan perencanaan pembelajaran untuk pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama

Ferda Ferdiansyah, 2012

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematik Realistik dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas V SDN 3 Cikidang Kec. Lembang Kab. Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan tidak sama dan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan realistik matematika.

- f. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa.
- g. Mengkonsultasi instrumen kepada dosen pembimbing dan kemudian melakukan revisi jika diperlukan.

#### 4. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dalam siklus penelitian tindakan kelas. Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik matematik siswa. pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi dan refleksi. Setiap selesai melakukan tindakan maka akan dievaluasi kemudian dilakukan refleksi agar mengetahui dan menentukan tindakan selanjutnya. Secara lebih rinci penelitian

Pelaksanaan tindakan setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

##### a. Siklus I ( Tindakan I )

1. Guru melaksanakan tindakan pertama pembelajaran Siklus I satu dengan subpokok bahasan yang akan dipelajari mengenai penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan.
2. Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh tiga orang observer yang terdiri dari satu orang guru dan dua orang mahasiswa.

Ferda Ferdiansyah, 2012

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematik Realistik dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas V SDN 3 Cikidang Kec. Lembang Kab. Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



3. Melakukan evaluasi dengan melaksanakan tes diakhir pembelajaran.
4. Menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pertama Siklus I untuk dijadikan bahan rekomendasi pelaksanaan rencana tindakan kedua Siklus I.

b. Siklus I ( Tindakan II )

1. Guru melaksanakan tindakan Kedua pembelajaran Siklus I satu dengan subpokok bahasan yang akan dipelajari mengenai penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan.
2. Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh tiga orang observer yang terdiri dari satu orang guru dan dua orang mahasiswa.
3. Melakukan evaluasi dengan melaksanakan tes diakhir pembelajaran.
4. Menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan kedua Siklus I untuk dijadikan bahan rekomendasi pelaksanaan rencana tindakan pertama Siklus II.

c. Siklus II ( Tindakan I )

1. Guru melaksanakan tindakan pertama pembelajaran Siklus II satu dengan subpokok bahasan yang akan dipelajari mengenai pengurangan pecahan berpenyebut sama. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan.

2. Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh tiga orang observer yang terdiri dari satu orang guru dan dua orang mahasiswa.
3. Melakukan evaluasi dengan melaksanakan tes diakhir pembelajaran.
4. Menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan kedua Siklus I untuk dijadikan bahan rekomendasi pelaksanaan rencana tindakan Kedua Siklus II.

d. Siklus II ( Tindakan II )

1. Guru melaksanakan tindakan pertama pembelajaran Siklus II satu dengan subpokok bahasan yang akan dipelajari mengenai pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan.
2. Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh tiga orang observer yang terdiri dari satu orang guru dan dua orang mahasiswa.
3. Melakukan evaluasi dengan melaksanakan tes diakhir pembelajaran.
4. Menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan kedua Siklus I untuk dijadikan bahan rekomendasi pelaksanaan rencana tindakan.

Dari setiap siklus penulis akan melihat hasil pembelajaran apakah terdapat peningkatan atau tidak.



## 5. Tahap observasi

Kegiatan observasi dilakukan peneliti melalui pengamatan terhadap aktifitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Hasil observasi dijadikan bahan kajian untuk melakukan refleksi kemudian dijadikan acuan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Sumarno (Kasbolah, 1998:93-94) mengemukakan sasaran dalam observasi yaitu sebagai berikut:

- a. seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkan sebelumnya;
- b. seberapa banyak pelaksanaan tindakan yang telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan;
- c. apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan positif meskipun tidak direncanakan;
- d. apakah terjadi dampak sampingan yang negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa observasi adalah semua kegiatan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan apakah tindakan yang dilakukan peneliti dengan direncanakan atau tidak direncanakan telah sesuai serta menunjukkan perubahan yang positif dari setiap indikator pembelajaran.

## 6. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan. Dengan mengevaluasi kekurangan dan kendala dalam setiap siklus, maka akan diteruskan dengan siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil

yang memuaskan dan sehingga indikator keberhasilan yang telah ditentukan tercapai.

Untuk kegiatan analisis ini yang perlu dilakukan adalah mencatat hasil kegiatan, mengkaji hasil evaluasi, dan hasil kerja siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Analisa kinerja siswa meliputi sejauh mana siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan sejauh mana siswa antusias terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematik realistik. Hasil analisis digunakan sebagai kajian dan bahan pembandingan terhadap hasil siklus pertama dan seterusnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan tersistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto dalam Herda, 2010:53).

Berikut adalah instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

###### **a. Objektif tes**

Tes adalah serentatan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dalam pembelajaran matematika. Tes yang dipergunakan dalam penelitian ini

Ferda Ferdiansyah, 2012

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematik Realistik dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas V SDN 3 Cikidang Kec. Lembang Kab. Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terdiri dari *pre-test* dan *posttest*. *Pre-test* diberikan pada awal sebelum siklus, dan *post-test* diberikan pada akhir siklus untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

b. Observasi

Penelitian ini berlangsung melalui proses pengamatan atau observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang siswa dengan cara mengamati, melihat, mencatat tingkah laku dan kemampuan guru maupun siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun jenis yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, observer berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Observasi dalam hal ini dilakukan oleh peneliti mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran matematika yang sedang berlangsung dengan menggunakan pendekatan matematik realistik.

Adapun hal yang diamati dalam observasi penelitian ini meliputi langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai peneliti, langkah-langkah kegiatan siswa selama proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran baik yang bersifat umum maupun khusus yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang dikembangkan, digunakan sebagai data pendukung dalam menganalisis temuan untuk memberikan gambaran pembelajaran yang relatif lengkap. Lembar observasi diisi oleh observer yang menjadi mitra peneliti pada setiap proses pembelajaran di setiap siklus. Adapun

Ferda Ferdiansyah, 2012

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematik Realistik dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas V SDN 3 Cikidang Kec. Lembang Kab. Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

observasi terhadap aktifitas siswa terbagi menjadi dua yaitu observasi secara keseluruhan dalam kelas dan observasi secara individu.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

### a. Analisis dokumen

Gambaran tentang persoalan, sekolah atau bagian sekolah, kantor atau bagian kantor, dapat dikonstruksi dengan menggunakan berbagai dokumen. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk berbagai persoalan (Muhadi, 2011: 81).

Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang terkait dengan persoalan kelas dapat berupa:

1. Silabi dan rencana pelajaran.
2. Laporan diskusi-diskusi tentang kurikulum.
3. Berbagai macam ujian dan tes.
4. Laporan rapat.
5. Laporan tugas siswa.
6. Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
7. Contoh essay yang ditulis siswa. (Elliat, 1991 dalam Muhadi, 2011:81).

### b. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dilakukan peneliti, untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung baik dari kinerja guru maupun aktivitas siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran matematika. Tujuan tindakan observasi adalah untuk

memperoleh data aktivitas siswa dalam menguasai materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama dan tidak sama serta untuk mengobservasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik matematika.

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. lembar observasi guru terdiri dari satu bagian dan lembar observasi siswa terbagi menjadi dua yaitu lembar observasi secara keseluruhan pada saat pembelajaran dan lembar observasi individu siswa masing-masing.

#### **E. Pengolahan Data**

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Adapun data yang diperoleh dan di dapat dari hasil observasi siswa dan guru serta hasil tes siswa pada saat pembelajaran berlangsung menjadi data kuantitatif. Sedangkan untuk data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama digunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari lembar aktifitas siswa, observasi guru dan studi dokumentasi tersebut kemudian diolah dan dibuat persentasenya dari hasil *pre test* dan *post test*.

##### **1. Analisis Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif ini berasal dari 2 macam tes yang dilakukan, yaitu *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan realistik matematik. Bentuk soal yang diberikan kepada siswa adalah uraian. Adapun langkah yang dilakukan dalam menganalisis diantaranya sebagai berikut:



- a. Penskoran terhadap jawaban siswa terhadap soal yang diberikan dengan mengadopsi penskoran *National Councilil of Teacher Mathematics* (NCTM) dari Charles (NCTM, 1994) jika siswa :
- 1) Apabila siswa tidak menjawab sama sekali mendapatkan skor nol.
  - 2) Apabila siswa menulis lambang bilangan/menuliskan suatu jawaban namun salah mendapatkan skor dua.
  - 3) Apabila siswa menguraikan soal cerita ke bentuk model matematika namun hanya sebatas diketahui saja mendapat skor tiga.
  - 4) Apabila siswa menguraikan soal ke bentuk matematika secara keseluruhan namun jawaban salah mendapat skor empat.
  - 5) Apabila menuliskan jawaban benar saja mendapat skor lima.
  - 6) Apabila siswa menuliskan/menguraikan pengoperasiannya saja hingga mendapat jawaban mendapat skor enam.
  - 7) Apabila siswa menguraikan permasalahan yaitu diketahui dan langsung mengoperasikan permasalahan tersebut serta jawabannya benar maka mendapat skor tujuh.
  - 8) Apabila siswa menguraikan secara keseluruhan namun pada saat penguraian tidak lengkap atau tidak seluruhnya maka mendapatkan nilai delapan.
  - 9) Apabila siswa menguraikan keseluruhan dan menjawab dengan mengoperasikan namun pada saat menjawab tidak menuliskan dengan lengkap misal tidak mencantumkan (kg) maka mendapat skor sembilan.
  - 10) Apabila siswa menguraikan keseluruhan dengan lengkap dan mendapat jawaban yang benar maka mendapat skor sepuluh.
- b. Penentuan tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan skor yang diperoleh dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase Kemampuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100$$



Untuk mengklasifikasi kualitas pemahaman matematika siswa, maka data hasil tes dikelompokkan dengan menggunakan Skala Lima (Suherman dan Kusumah 1990:272), yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penentuan Tingkat Kemampuan Siswa**

Persentase Skor Total Siswa	Kategori Kemampuan Siswa
$90\% < A \leq 100\%$	A (Sangat Baik)
$75\% < B \leq 90\%$	B (Baik)
$55\% < C \leq 75\%$	C (Cukup)
$40\% < D \leq 55\%$	D (Kurang)
$0\% < E \leq 40\%$	E (Buruk)

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan hasil data yang di gambarkan dalam tabel, dan dari analisis apakah mengalami peningkatan dari suatu siklus ke siklus berikutnya. Selain itu dari data ini juga dapat dianalisis ketuntasan belajar siswa setiap siklusnya.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SDN 3 Cikidang untuk mata pelajaran Matematika dengan subpokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan dikatakan telah belajar tuntas apabila siswa memiliki skor sebesar 60.

Kriteria kelas dinyatakan tuntas belajar adalah jika 75% hasil belajar siswa melebihi batas KKM yang telah ditentukan. Dengan asumsi 25% memiliki keterbatasan dalam pembelajaran dan diantaranya mengalami kesulitan belajar yang sulit untuk ditingkatkan

Setelah itu menghitung rata-rata tes dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots(3.2)$$

Kerangan:

$\bar{X}$  = rata-rata hitung

$\sum X$  = jumlah Nilai

N = banyaknya data

(Sumber: Hermawan, 2009)

Peneliti menggunakan pedoman kriteria yang dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi Interpretasi Hasil Belajar**

Angka 100	Angka 10	Huruf	Keterangan
80-100	8,0-10,0	A	Baik sekali
66-79	6,6-7,9	B	Baik
56-65	5,6-6,5	C	Cukup
40-55	4,0-5,5	D	Kurang
30-39	3,0-3,9	E	Gagal

(Sumber: Arikunto, 2010: 245)

Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus perhitungan prosentase berdasarkan kriteria Hendro (dalam Permana, 2001: 68, dalam Jatmika, 2011: 38) yaitu:

$$TB = \frac{\sum S \geq 60}{n} \times 100\% \dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

$\sum S \geq 60$  = jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari  
atau sama dengan 60

n = banyak siswa

100% = bilangan tetap

TB = ketuntasan belajar

Indikator dalam penelitian ini adalah keberhasilan penelitian tindakan kelas terhadap peningkatan hasil belajar siswa terhadap pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama dan tidak sama.

## 2. Analisis Data Kualitatif

### a. Hasil Observasi

Dalam lembar observasi yang digunakan peneliti menggunakan kriteria (Ya) dan (Tidak) serta deskripsi proses pembelajaran. Ya, jika langkah pendekatan realistik yang ada pada RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan tidak jika pendekatan realistik matematik yang ada pada RPP tidak muncul pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Peneliti menganalisis data observasi guru maupun observasi siswa untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dirangkum agar kesesuaian antara pembelajaran yang sebenarnya dapat terlihat.